



kebaikan dan keburukan, serta memberi potensi untuk melakukan ketaatan dan kemaksiatan. Keterbatasan akal dalam meliputi segala sesuatu membuat manusia terhalang kepada kesempurnaan dan menghindari seluruh totalitas hidup manusia. Adanya hawa nafsu, syahwat dan kelemahan lain pada manusia merupakan penyakit yang manusia sendiri tidak akan selamat dari penyakit tersebut kecuali dengan penyinaran wahyu.

Secara garis besar konsep mensucikan jiwa ialah bertujuan agar menjadi orang yang lebih baik sebagaimana disebut *tazkiyat al-Nafs*. *Tazkiyat al-Nafs* bermakna sebagai sebuah proses pensucian ruh yang jelek (*nafs amarah dan nafs lawwāmah*) dari dalam diri seseorang menuju ruh kebaikan (*nafs muthmainah*). Maka tujuan *tazkiyat al-Nafs* selaras dengan perkembangan kondisi jiwa manusia yang menginginkan kebersihan jiwa, karena jiwa yang bersih akan berdampak pada moral dan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya jiwa yang kotor akan berakibat pada tindak laku yang salah. Pentingnya *tazkiyat al-Nafs* dalam kehidupan manusia menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah adalah jiwa yang bersih akan menghasilkan perilaku yang bersih pula. Karena jiwalah yang dapat menentukan baik dan buruk perilaku seseorang.

Sejalan dengan pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs* tersebut maka bersamaan pula pada realitas yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo. Kondisi krisis moral masyarakat kian meningkat dikarenakan jiwanya yang masih kotor. Wujud krisis moral tersebut terbukti semakin maraknya aksi perampokan, pencurian, pemerkosaan sampai pada pengguna minum-minuman keras serta obat-obatan terlarang. Adanya konsep Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs* merupakan alternatif yang sesuai apabila diaplikasikan sebagai usaha atau terapi membersihkan jiwa-jiwa yang kotor tersebut. Salah satu Lembaga Pemasarakatan yang berperan membina tahanan dan narapidana di wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Sidoarjo.

Menurut data statistik bahwa Lapas Kelas II A Sidoarjo mengalami *overload* warga binaannya dan semakin menunjukkan tingkat drastis penambahan jumlah penghuninya. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kriminalitas cukup memprihatinkan di Kabupaten Sidoarjo. Oleh sebab itu Lapas Kelas II A Sidoarjo turut



Secara etimologi *tazkiyat al-Nafs* terdiri dari dua kata, yakni *tazkiyat* dan *al-Nafs*. Kata *tazkiyat* berawal mula dari isim *maṣḥdar* kata *zakkā yuzakkī tazkiyyan* yang berarti: menyucikan. Kata tersebut serupa dari segi maknanya dengan kata *ṭhāhir* yang berasal dari kata *ṭhāhara yuṭhāhhiru ṭhāhhiran* yang berarti pembersihan, penyucian atau pemurnian. Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah kata *tazkiyat* juga dapat berarti zakat. Sedangkan kata *al-Nafs* dalam Bahasa Arab banyak mengandung makna diantaranya: jiwa, ruh, darah, jasad, semangat, manusia, hasrat, kehendak, kebesaran, kebanggaan dan tingkah laku. Adapaun secara epistemologi *tazkiyat al-Nafs* menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah adalah pengobatan jiwa dengan berbagai usaha yang sungguh-sungguh dalam mensucikan dirinya dengan jalan *riyāḍah*, *mujāhadah* dan *khalwat* dan dibarengi dengan bimbingan-Nya dengan berusaha penuh tunduk dan pasrah kepada-Nya.

Pada dasarnya manusia memiliki dua komponen utama, yakni komponen jasmani dan rohani. Pusat dari segala perbuatan manusia, baik kegiatan jasmani maupun rohani terletak di dalam hatinya. Hati sekaligus juga sebagai motor penggerak yang menggerakkan segala macam gerak-gerik dan tingkah laku yang dilakukan manusia. Oleh karena itu memperbaiki dan meluruskan hati merupakan tugas utama yang diemban bagi orang-orang yang ingin menapaki pada jalan kebenaran. Menjaga dan menghiasai hati adalah kunci sukses agar manusia selalu dekat dengan Allah SWT. Dalam hal ini *tazkiyat al-Nafs* menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah menjadi hal yang paling penting karena beberapa faktor diantaranya adalah: *Tazkiyat al-Nafs* sebagai tujuan utama nabi Muhammad SAW., *Tazkiyat al-Nafs* sebagai syarat untuk menerima nur Ilahi, dan *Tazkiyat al-Nafs* sebagai tanda kesempurnaan seorang hamba.

*Tazkiyat al-Nafs* bertujuan untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya, yakni fitrah *tauhid*, *Iman*, *Islam* dan *Ihsan*, disertai dengan upaya menguatkan dan mengembangkan potensi tersebut agar setiap orang selalu dekat kepada Allah SWT. Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *tazkiyat al-Nafs* bertujuan untuk mengobati hati dari nafsu dan mengobati penyakit hati dari syetan. Secara umum *tazkiyat al-Nafs* berarti membersihkan jiwa dari penyakit seperti kemusyrikan, dendam, iri, dengki, sombong dan lain sebagainya, kemudian mengaplikasikan kesucian tersebut dengan kemandirian







